

PERKEMBANGAN JASA TRANSPORTASI PO RUDI DI LEBAK BANTEN TAHUN 1986-1998 (PENGARUH TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT KABUPATEN LEBAK BANTEN)

Eko Ribawati, Nashar, Donita Kirana

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: eko.ribawati@untirta.ac.id, nashar@untirta.ac.id,
donitakiranaa@gmail.com

Abstract

This research is to find out the history, development and influence of PO Rudi's transportation service in Lebak Regency in 1986-1998. The problems examined in this study are about the existence of PO Rudi transportation services in Lebak Regency in terms of history starting from the initial history of the establishment, the development of the PO Rudi transportation service company and the influence on the socio-economic life of the Lebak community. This research study is more focused in the 1986-1998 timeframe because of the dynamics in the transportation services company that initially succeeded in being setback. The method used in this study is the historical method which includes: Heuristics, Source Critism, Interpretation and Historiography. The results of this study indicate that the geographical general description of Lebak Regency consist mostly of agricultural areas so that the majorty of the community works as farmers. Lebak community agricultural output has increased every year so it requires adequate transportation to sell agricultural products. The distance between Lebak Regency and other regencies is quite far, Lebak people usually do activities using traditional transportation or on foot. This is the background of the establishment of the PO Rudi transportation service company. PO Rudi's transportation services company underwent a good development in 1986-1998. In the development of this company had suffered a setback due to the monetary crisis and the development of other public transportation. Evidenced by the increase in ticket prices and there are people who switch to using other transportation services such as Mulyawan and Mulyana Jaya in Lebak Regency. But this company is able to survive and maintain its exsistence until now. This company provides direct and indirect influence on the socio-economic life of the people of Lebak Regency. Evidenced by the development of small businesses because of the availability of supply of goods from certain regions.

Keywords: *Transporation Service, PO Rudi, Lebak Regency.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah, perkembangan dan pengaruh jasa transportasi PO Rudi yang berada di Kabupaten Lebak tahun 1986- 1998. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai keberadaan jasa transportasi PO Rudi di Kabupaten Lebak ditinjau dari sisi historis mulai dari sejarah awal berdiri, perkembangan perusahaan jasa transportasi PO Rudi dan pengaruh terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Lebak. Kajian penelitian ini lebih difokuskan dalam rentang waktu 1986-1998 karena terjadi dinamika dalam perusahaan jasa transportasi PO Rudi yang semula berjaya menjadi mengalami kemunduran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yang meliputi: Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran umum geografis Kabupaten Lebak sebagian besar terdiri dari kawasan pertanian sehingga mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani. Hasil pertanian masyarakat Lebak setiap tahun mengalami peningkatan sehingga membutuhkan transportasi yang memadai untuk melakukan kegiatan menjual hasil pertanian. Jarak antar Kabupaten Lebak dengan Kabupaten lain cukup jauh, masyarakat Lebak biasa melakukan kegiatan menggunakan transportasi tradisional atau berjalan kaki. Hal ini yang menjadi latar belakang berdiri perusahaan jasa transportasi PO Rudi. Perusahaan jasa transportasi PO Rudi mengalami perkembangan yang baik pada tahun 1986-1998. Dalam perkembangan perusahaan ini sempat mengalami kemunduran karena krisis moneter dan berkembangnya transportasi umum lain. Terbukti dengan meningkatnya harga tiket dan masyarakat yang beralih menggunakan jasa angkutan lain seperti Mulyawan dan Mulyana Jaya yang ada di Kabupaten Lebak. Akan tetapi perusahaan ini mampu bertahan dan mempertahankan eksistensi hingga sekarang. Perusahaan ini memberikan pengaruh bagi kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kabupaten Lebak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Terbukti dengan berkembangnya usaha- usaha kecil karena ketersediaan pasokan barang dari daerah tertentu.

Kata Kunci : Perusahaan Jasa Transportasi, PO Rudi, Kabupaten Lebak.

PENDAHULUAN

Penemuan kedua terbesar setelah *alphabet* (tulisan) yang telah membawa kemajuan dalam kebudayaan dan kesejahteraan manusia adalah penemuan alat transportasi. Kemajuan transportasi adalah sebagai akibat kebutuhan manusia untuk berpergian ke lokasi atau tempat lain guna mencari barang yang dibutuhkan atau melakukan aktivitas, dan mengirim barang ke tempat lain yang membutuhkan suatu barang (Nasution, 2017: 1). Seiring berjalannya waktu sarana transportasi menjadi lebih maju dibandingkan zaman dahulu. Transportasi digunakan oleh masyarakat untuk mempercepat waktu dalam mencapai suatu tujuan. Transportasi terbagi menjadi tiga yaitu

transportasi darat, transportasi udara dan transportasi air. Perkembangan teknologi transportasi tidak hanya terjadi di negara-negara maju melainkan menyebar juga diseluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang turut mengalami kemajuan dalam bidang transportasi. Dahulu transportasi yang digunakan berasal dari tenaga hewan dan manusia. Namun transportasi tersebut hanya mampu menampung sedikit muatan dan membutuhkan waktu cukup lama.

Dari ketiga jenis transportasi, transportasi darat merupakan jenis yang paling sering di temui. Transportasi darat merupakan salah satu jenis transportasi yang paling diminati masyarakat. Hampir seluruh masyarakat di Indonesia mempunyai transportasi darat pribadi seperti mobil, motor dan sepeda. Transportasi darat memiliki berbagai macam jenis, tetapi tidak semua jenis transportasi dapat digunakan di berbagai jalan.

Pengaruh adanya perkembangan transportasi darat yang juga dirasakan di Indonesia membuat beberapa masyarakat tergerak untuk mendirikan jasa transportasi umum khususnya di darat. Hingga saat ini sudah banyak jasa transportasi darat yang menyediakan layanan angkutan bagi masyarakat. Jasa transportasi umum di darat yang memiliki banyak peminat salah satunya adalah bus. Tumbuhnya usaha di bidang transportasi umum khususnya bus tidak hanya pada kota besar melainkan menyebar diseluruh penjuru Indonesia. Salah satu daerah yang terkena pengaruh perkembangan transportasi adalah Kabupaten Lebak yang terletak di Provinsi Banten.

Kabupaten Lebak merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Banten. Secara Geografis Kabupaten Lebak memiliki batas wilayah administratif yang berbatasan dengan beberapa kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Banten diantaranya sebelah Utara Kabupaten Lebak berbatasan dengan Kabupaten Serang dan Kabupaten Tanggerang, di sisi Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, di bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Pandeglang, sementara sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat tepatnya Kabupaten Bogor dan Kabupaten Sukabumi (Dhila dan Dadan, 2015: 22).

Di Kabupaten Lebak yaitu di daerah Rangkasbitung terdapat perusahaan jasa transportasi umum darat yang ikut meramaikan perkembangan transportasi. Perusahaan tersebut adalah PO Rudi. Perusahaan ini menyediakan layanan angkutan umum penumpang yaitu bus. Tidak hanya angkutan untuk penumpang, perusahaan ini juga menyediakan layanan angkutan barang sesuai dengan trayek yang

dimiliki. Sebelum adanya perusahaan jasa transportasi PO Rudi masyarakat Lebak biasa menggunakan alat transportasi tradisional untuk mengangkut barang dan berpergian.

Masyarakat Lebak biasa menggunakan alat transportasi tradisional seperti sepeda dan becak untuk berpergian dalam jarak dekat sementara untuk jarak jauh mereka menggunakan kereta. Sementara untuk mengangkut hasil alam atau barang masyarakat Lebak menggunakan gerobak yang ditarik oleh hewan atau manusia. Seiring berjalannya waktu mata pencaharian di Lebak terus mengalami kemajuan, sehingga dibutuhkan pula transportasi yang lebih modern. Masyarakat membutuhkan transportasi yang lebih modern untuk melakukan perjalanan dan mengangkut hasil alam. Almarhum Bapak H. Irja Karis tergerak hatinya untuk membantu masyarakat Lebak dalam menyediakan jasa transportasi yang lebih layak. Dengan adanya perusahaan jasa transportasi di Lebak tentu mempermudah kegiatan masyarakat.

Masyarakat biasa menggunakan jasa transportasi PO Rudi untuk berpindah dari satu tempat menuju tempat lain. Tidak hanya itu, dengan adanya perusahaan jasa transportasi memberikan peluang kerja bagi masyarakat Lebak. Selain PO Rudi ada pula PO Mulyana yang berdomisili di daerah Malingping dan PO Mulyawan Jaya yang berdomisili di Rangkasbitung. Akan tetapi kedua perusahaan ini telah gulung tikar karena terkena dampak krisis moneter, hanya PO Rudi yang bertahan. Perusahaan yang terletak di Desa Kaduagung Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak ini sudah berdiri hampir 30 tahun lamanya terhitung sejak 1986 didirikan perusahaan ini. Selain di Rangkasbitung perusahaan ini juga memiliki tempat pusat bus atau biasa disebut “pul” di Bayah dan Cisimeut. Kehadiran perusahaan PO Rudi ini tentunya memberi dampak besar bagi masyarakat Lebak khususnya dalam bidang sosial dan ekonomi. Tetapi perusahaan jasa transportasi ini mengalami kemunduran pada 1998 ketika terjadi krisis moneter di Indonesia.

Walaupun perusahaan jasa transportasi PO Rudi telah mengalami kemunduran bukan berarti perusahaan ini gulung tikar. Perusahaan jasa transportasi ini masih bertahan hingga sekarang walaupun kejayaannya tidak seperti dahulu. Salah satu latar belakang berdirinya PO Rudi adalah karena tergeraknya hati pemilik perusahaan yaitu almarhum Bapak Haji Irja Karis untuk membantu masyarakat Lebak dalam mempermudah pekerjaan dan perjalanan setiap orang sehingga perusahaan ini masih dikenal oleh kalangan masyarakat Lebak karena telah memberikan banyak jasa bagi masyarakat Lebak.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian historis antara lain heuristik, kritik Transportasi merupakan dasar untuk perkembangan ekonomi dan perkembangan masyarakat. Berdirinya perusahaan ini tentu membawa pengaruh bagi masyarakat Lebak dalam kehidupan sosial dan perekonomian. Pengaruh sosial berdirinya perusahaan jasa transportasi ini antara lain terjadinya urbanisasi karena tersedianya transportasi yang mudah dan murah akan mendorong timbulnya perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya, terjadi akulturasi budaya, dan perubahan status sosial. Sementara dampak ekonomi berdirinya perusahaan jasa transportasi ini antara lain tersedianya barang yang dihasilkan dari tempat lain guna memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, mengefisienkan waktu dalam pengangkutan barang, penghematan biaya, dan terciptanya lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan pengkajian lebih dalam mengenai Perkembangan Jasa Transportasi PO Rudi di Lebak Banten Tahun 1986– 1998: Pengaruh Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Lebak Banten. Penelitian ini akan menjadi sebuah kajian lokal (sosial-ekonomi) yang mengangkat permasalahan yang sering diabaikan. Sejarah transportasi di Indonesia patut dikaji secara mendalam mengingat betapa pentingnya transportasi bagi kemajuan suatu wilayah.

Pada tahap interpretasi dilakukan dengan cara mengolah sumber, interpretasi dan historiografi. Pada tahap heuristik peneliti mencari dan mengumpulkan sumber yang relevan baik primer maupun sekunder yang digunakan dalam penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis peneliti dapatkan dengan mencari sumber di perpustakaan daerah Lebak, perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan membeli buku secara online ataupun langsung. Sumber lisan dilakukan dengan pencarian narasumber yang relevan agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji melalui wawancara.

Pada tahap kritik sumber peneliti berusaha mencari kebenaran atau ketepatan dari sumber yang di dapat. Dalam metode historis dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal dan kritik internal dilakukan terhadap sumber tulisan dan sumber lisan yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Lebak mempunyai keadaan topografi yang cukup bervariasi, mulai dari dataran tinggi hingga dataran yang relatif rendah di bagian utara dan selatan, dengan ketinggian berkisar antara 100 meter hingga di atas 1.000 meter dari permukaan laut. Daerah dengan ketinggian antara 100 sampai 500 meter di atas permukaan laut meliputi sekitar 80%, kawasan yang berada pada ketinggian 500 sampai 1.000 meter meliputi 16% dan kawasan yang berada pada ketinggian lebih dari 1.000 meter sekitar 4% dari luas keseluruhan beberapa fakta yang telah dikritisi dan merujuk kepada beberapa referensi. Dengan menggunakan pemahaman tersebut, maka penulis dapat terbantu dalam menjelaskan atau menginterpretasikan fakta sehingga menjadi suatu rangkaian yang utuh. Setelah melalui proses yang selektif maka fakta-fakta tersebut dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi.

Pada tahap historiografi setelah peneliti menemukan sumber, dianalisis, lalu ditafsirkan, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang ilmiah sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Hasil temuan dilapangan kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan sejarah dengan judul “Perkembangan Jasa Transportasi PO Rudi di Lebak Banten Tahun 1986-1998 (Pengaruh Terhadap Kehidupan Sosial- Ekonomi Masyarakat Kabupaten Lebak Banten)”.

Kabupaten Lebak (Buku Putih Sanitasi Kabupaten Lebak, 2013: 7). Pada tahun 1986 hingga tahun 1990 Kabupaten Lebak terdiri dari 15 kecamatan, 5 kelurahan dan 295 desa. Pada tahun 1991 jumlah kecamatan di Kabupaten Lebak menjadi 17 kecamatan. Sementara pada tahun 1993 hingga tahun 1998 jumlah kecamatan di Kabupaten Lebak mencapai 19 kecamatan, 5 kelurahan dan 295 desa.

Pada masa itu Kabupaten Lebak masih menjadi bagian dari Provinsi Jawa Barat. Pemekaran Provinsi Jawa Barat menjadi dua Provinsi yaitu Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten sejak tahun 2000 pada masa ini Kabupaten Lebak menjadi bagian dari Provinsi Banten. Tahun 2003 Kabupaten Lebak semakin berkembang dengan bertambahnya jumlah wilayah kecamatan menjadi 23 kecamatan, 5 kelurahan dan 295 desa. Berdasarkan data statistik tahun 2010 jumlah kecamatan di Kabupaten Lebak mencapai 28 kecamatan.

Kabupaten Lebak yang masa itu masih menjadi bagian dari Provinsi Banten, memiliki jarak yang cukup jauh menuju ibu kota Provinsi Jawa Barat yaitu Bandung, selain itu jarak antar Kabupaten Lebak menuju Kabupaten lain pun cukup jauh. Jarak antar Kabupaten Lebak menuju

Kabupaten lainnya pada tahun 1986– 1998 tidak dapat peneliti paparkan secara lengkap dikarenakan keterbatasan sumber di lapangan. Di bawah ini merupakan salah satu gambaran mengenai jarak antar Kabupaten Lebak menuju Kabupaten lain yang terlihat pada tahun 1986.

Tabel 1: Jarak Antar Kabupaten Lebak Menuju Kabupaten di Provinsi Jawa Barat Tahun 1986 (Km)

| Kota | Jarak | Kota | Jarak |
|-------------|--------------|-------------|--------------|
| Jakarta | 131 km | Cianjur | 172 km |
| Serang | 41 km | Bandung | 227 km |
| Pandeglang | 20 km | Sumedang | 272 km |
| Tangerang | 106 km | Garut | 290 km |
| Bekasi | 160 km | Tasikmalaya | 333 km |
| Karawang | 202 km | Ciamis | 348 km |
| Purwakarta | 244 km | Kuningan | 392 km |
| Subang | 292 km | Majalengka | 318 km |
| Bogor | 98 km | Cirebon | 357 km |
| Sukabumi | 159 km | Indramayu | 336 km |

Sumber: Badan Pusat Statistik, *Jawa Barat Dalam Angka 1986*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jarak antar Kabupaten Lebak menuju Kabupaten lainnya cukup jauh. Jarak terdekat Kabupaten Lebak adalah dengan Kabupaten Pandeglang yaitu 20km. Jarak antar Kabupaten Lebak menuju Bandung 227km. Kabupaten Lebak saat itu masih menjadi bagian dari Provinsi Banten, akan tetapi jarak menuju ibu kota terbilang cukup jauh. Jarak antar Kabupaten

inilah yang melatar belakangi berdirinya perusahaan jasa transportasi PO Rudi di Kabupaten Lebak.

Masyarakat Kabupaten Lebak memiliki beragam mata pencaharian yang terdiri atas beberapa sektor pekerjaan. Sektor pertanian memberikan andil yang cukup besar dalam perekonomian di Kabupaten Lebak terutama tanaman pangan dengan produktivitas padi yang merupakan sumber utama kebutuhan pokok penduduk. Karena keterbatasan sumber data mengenai presentase penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di Kabupaten Lebak, data yang digunakan adalah ada statistika tahun 1995–1998. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2: Presentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Lebak tahun 1995–1998

| Lapangan Pekerjaan Utama | Tahun | | |
|---------------------------------|-------|-------|-------|
| | 1995 | 1997 | 1998 |
| Pertanian | 64,98 | 57,93 | 57,80 |
| Pertambangan dan Penggalian | 1,79 | 2,18 | 0,81 |
| Industri | 6,67 | 7,11 | 4,01 |
| Listrik, Gas, dan Air Minum | 0,07 | 0,00 | 0,19 |
| Bangunan | 3,59 | 4,21 | 6,32 |
| Perdagangan, Hotel dan Restoran | 11,43 | 14,04 | 15,63 |
| Angkutan | 3,09 | 7,24 | 6,39 |
| Bank & Lembaga Keuangan | 0,07 | 0,35 | 0,31 |
| Jasa-Jasa | 8,16 | 6,94 | 9,14 |

| | | | |
|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Lainnya | 0,16 | 0,00 | 0,00 |
| <u>Jumlah</u> | <u>100,00</u> | <u>100,00</u> | <u>100,00</u> |

Sumber: Badan Pusat Statistik, *Jawa Barat Dalam Angka 1995–1998*

Berdasarkan tabel di atas presentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian menempati urutan pertama dengan presentase 64,98 di tahun 1995 mengingat Kabupaten Lebak dengan wilayah terluas di Provinsi Banten memiliki potensi yang besar khususnya dalam bidang pertanian sehingga sektor ini menjadi tulang punggung dalam pertumbuhan perekonomian Kabupaten Lebak. Di tahun 1997 hingga pada 1998 presentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 7,16 menjadi 57,80 karena adanya penurunan hasil perhektar dan penurunan jumlah produksi tanaman padi di Kabupaten Lebak. Selain tanaman padi Kabupaten Lebak juga memiliki lima komoditas tanaman perkebunan unggulan lain seperti tanaman kelapa sawit, kelapa, karet, aren dan kakao. Penduduk yang bekerja disektor ini yang akan menjadi cikal bakal berdirinya perusahaan jasa transportasi di Kabupaten Lebak.

Selain di sektor pertanian presentase penduduk yang bekerja di bidang perdagangan, hotel dan restoran menempati posisi kedua dengan jumlah 11,43 pada tahun 1995. Sementara di sektor angkutan presentase penduduk yang bekerja hanya 3,59 pada tahun 1995. Akan tetapi bukan berarti sektor angkutan memberikan pengaruh kecil bagi perekonomian masyarakat Lebak mengingat transportasi merupakan dasar perkembangan ekonomi dan perkembangan masyarakat. Tentunya angkutan ini memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses perkembangan ekonomi Kabupaten Lebak.

Sebelum tersedia transportasi yang memadai di Kabupaten Lebak, masyarakat sekitar mengandalkan transportasi tradisional dan jalan kaki untuk melakukan suatu kegiatan baik itu sosial maupun ekonomi. Minimnya angkutan yang memadai di Kabupaten Lebak menjadi motivasi bagi pemilik perusahaan jasa transportasi PO Rudi untuk menyediakan transportasi yang lebih layak.

Pada awal berdiri perusahaan jasa transportasi PO Rudi sangat membantu masyarakat sekitar untuk melakukan berbagai kegiatan. Seiring berjalannya waktu perusahaan yang melayani jasa transportasi penumpang atau transportasi umum berkembang cepat. Hal ini mengakibatkan terjadinya persaingan antara perusahaan jasa transportasi PO Rudi dengan perusahaan transportasi umum lain. Hal

ini dikarenakan banyaknya permintaan akan kebutuhan masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial dan ekonomi. Berkembangnya usaha transportasi umum ini menjadi saingan bagi perusahaan jasa transportasi PO Rudi, dimana masyarakat yang dahulu menggunakan jasa transportasinya kini beralih menggunakan transportasi lain.

Perusahaan jasa transportasi PO Rudi merupakan perusahaan milik swasta yang bergerak di bidang jasa angkutan atau transportasi umum. Perusahaan jasa transportasi ini pertama kali didirikan oleh almarhum Bapak Haji Irja Karis selaku pemilik perusahaan di Kota Rangkasbitung, Kabupaten Lebak. Lebih rincinya perusahaan ini pertama kali didirikan di jalan Raya Pandeglang nomor 68 atau kini dikenal dengan jalan Jenderal Ahmad Yani nomor 68 Rangkasbitung. Asal-usul nama Rudi sendiri diambil dari nama anak pertama pemilik perusahaan yaitu Rudi Nazarudin. Di tahun 1996 didirikan pul atau tempat transit bus di daerah Bayah, disusul dengan didirikan pul di daerah Cisimeut pada 1997.

Awalnya perusahaan ini bergerak di bidang pertanian atau perkebunan khususnya karet dibawah perusahaan CV Jaya Kusumah dengan direktur Bapak Karis dan komoditer Bapak Hudi. Kemudian dikembangkan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi umum yaitu PO Rudi. Dahulu kendaraan yang dimiliki hanya truk itu pun khusus untuk kegiatan perusahaan dalam rangka membantu pengangkutan hasil bumi karet dan cengkeh. Latar belakang berdiri perusahaan ini dikarenakan inisiatif dari pemilik perusahaan untuk membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan sosial dan ekonomi khususnya pertanian mengingat jarak antar daerah cukup jauh dan tidak tersedia transportasi yang memadai.

Dalam perkembangan perusahaan jasa transportasi PO Rudi mengalami berbagai kebijakan, tantangan, kejadian dan peristiwa selayaknya perusahaan pada umumnya, seperti kondisi perusahaan yang naik turun, kebijakan dalam sistem kerja dan gaji karyawan, penambahan unit angkutan dan jurusan, naik dan turun harga tarif angkutan, proses operasional dan struktur organisasi serta tantangan yang dialami perusahaan. Terjadinya krisis moneter tahun 1997-1998 menjadi salah satu tantangan bagi perusahaan dalam perkembangannya. Selain itu, berkembangnya usaha angkutan umum lain turut menjadi tantangan dalam perkembangan perusahaan.

Masyarakat Kabupaten Lebak dahulu menggunakan kendaraan tradisional bahkan berjalan kaki untuk melakukan suatu kegiatan. Pemilik perusahaan jasa transportasi PO Rudi memiliki inisiatif untuk menyediakan transportasi yang lebih layak, baik dan memadai. Dengan

berdiri perusahaan tersebut tentu memberikan pengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat, baik pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung dan pengaruh secara cepat ataupun lambat.

Dalam hubungan dengan aktivitas sosial masyarakat, perusahaan jasa transportasi PO Rudi berpengaruh dalam melakukan kegiatan yang bersifat nonekonomis, dengan kata lain lebih menyangkut ke hubungan kemanusiaan. Hubungan kemanusiaan ini dapat bersifat resmi seperti hubungan antar lembaga pemerintah dan swasta, serta dapat pula bersifat tidak resmi seperti hubungan kekeluargaan. Hubungan-hubungan kemanusiaan yang dipermudah berkat adanya perusahaan jasa transportasi ini antarlain pendidikan, rekreasi, pelayanan perorangan atau kelompok, kunjungan ke rumah sakit, kerabat atau kegiatan keagamaan dan ke tempat-tempat pertemuan sosial lainnya.

Berdirinya perusahaan jasa transportasi PO Rudi memudahkan aksesibilitas suatu daerah karena membantu masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas sosial seperti kepentingan pendidikan, rekreasi, kunjungan kerabat dan pengurusan administrasi.

SIMPULAN

Transportasi merupakan dasar untuk perkembangan ekonomi dan perkembangan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tergantung pada tersedianya tersebut menyebabkan terjadi perubahan sosial pada masyarakat itu sendiri, karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya proses perubahan sosial seperti kontak dengan kebudayaan lain, terdapat sistem pendidikan yang maju, toleransi dan sistem terbuka lapisan masyarakat.

Perubahan sosial dapat diartikan sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga sosial itu selanjutnya mempunyai pengaruhnya pada sistem-sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai, pola perilaku ataupun sikap dalam masyarakat itu yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial (Anwar dan Adang, 2017: 247). Dengan berdirinya perusahaan jasa transportasi PO Rudi menyebabkan terjadinya perubahan sosial bagi masyarakat Kabupaten Lebak.

Berdiri perusahaan jasa transportasi PO Rudi mengakibatkan terjadi perkembangan ekonomi karena terdapat kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan pemilik perusahaan seperti peningkatan nilai suatu barang, berkembang usaha-usaha kecil, penghematan biaya operasional dan tersedia pasokan barang dari daerah tertentu yang menyebabkan adanya pengenalan barang baru, pengenalan metode produksi baru, dan pembukaan pasar baru. Hal ini

mengakibatkan pula berkurangnya pengangguran dengan terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat.

Di Kabupaten Lebak sebelum berdirinya perusahaan jasa transportasi PO Rudi masyarakat melakukan kegiatan sosial maupun ekonomi menggunakan transportasi tradisional seperti becak, delman ataupun dengan berjalan kaki. Transportasi modern saat itu masih sangat sedikit dan hanya dimiliki oleh beberapa orang saja. Sementara masyarakat Kabupaten Lebak membutuhkan transportasi yang modern untuk menunjang kegiatan sosial seperti sekolah, berkunjung ke kerabat ataupun kegiatan sosial lainnya. Masyarakat juga membutuhkan transportasi modern untuk melakukan kegiatan ekonomi mereka seperti membawa hasil panen pertanian untuk dijual di pasar. Melihat kondisi tersebut Bapak Haji Irja Karis termotivasi untuk dapat membantu kegiatan masyarakat Kabupaten Lebak.

Dalam perkembangannya perusahaan jasa transportasi PO Rudi mengalami kendala seperti yang dirasakan perusahaan lainnya. Kendala tersebut adalah berkembangnya usaha angkutan lain yang tentunya menjadi saingan bagi perusahaan jasa transportasi PO Rudi, dan terjadinya krisis moneter yang menyebabkan harga onderdil dan bahan bakas minyak mengalami kenaikan, hal ini berpengaruh terhadap tarif jasa transportasi yang berlaku. Walaupun demikian perusahaan jasa transportasi PO Rudi sanggup bertahan hingga saat ini ketika perusahaan otobus asli Lebak lainnya gulung tikar.

Perusahaan jasa transportasi ini memberikan pengaruh bagi masyarakat Kabupaten Lebak terlebih dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dalam kehidupan sosial perusahaan jasa transportasi PO Rudi memberikan perubahan sosial kepada masyarakat Lebak yang semula menggunakan transportasi tradisional beralih menggunakan transportasi modern, memberikan perubahan pada status sosial masyarakat yang semula konsumen menjadi produsen, dan memudahkan aksesibilitas suatu daerah. Dalam kehidupan ekonomi perusahaan jasa transportasi PO Rudi memberikan pengaruh yang cukup besar dengan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat, menjadikan tersedia pasokan barang dari daerah tertentu, menjadikan nilai ekonomi suatu barang meningkat, menghemat biaya operasional masyarakat dan menjadikan berkembang usaha-usaha kecil khususnya di daerah sekitar lokasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA SUMBER BUKU :

Ambarini, Lestari. (2017). *Ekonomi Moneter*. Bogor: In Media

- Anwar, Yesmil & Adang. (2017). *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak. (2013). *Buku Putih Sanitasi Kabupaten Lebak*. Lebak
- Dhila, Fadhila & Dadan. (2015). *Kearifan Lokal di Kabupaten Lebak Provinsi Banten*. Banten: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten
- Gunardo. (2014). *Geografi Transportasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Gunawan, Herry. (2014). *Pengantar Transportasi dan Logistik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hariyono. (1995). *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Herabudin. (2015). *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia
- Herwana, Setiawan. *Perkembangan Transportasi Darat Di Sukabumi: Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi dan Perkembangan Kota Tahun 1881-1942*. (Jurnal). Universitas Padjajaran, Bandung
- Kodir, Abdul. (2006). *Transportasi: Peran dan Dampaknya Dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Universitas Sumatera Utara, Sumatera
- Jones, Pip, dkk. (2016). *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana
- Miro, Fidel. (2012). *Pengantar Sistem Transportasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Nasution, M.N. (2017). *Manajemen Transportasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Priyadi, Sugeng. (2015). *Historiografi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Putra, Windhu. (2018). *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*. Penerbit Rajawali Pers
- Sjamsuddin, H. (2016). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Soekanto, Soerjono. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Subandi. (2018). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta

Susantono, Bambang. (2014). *Revolusi Transportasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

SUMBER SKRIPSI:

Marpiani.(2011). Peranan Transportasi Pedesaan Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pertanian Di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.(Skripsi). Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

Nisa, Hoirun. (2014). Analisis Potensi Dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Lebak Provinsi Banten. (Skripsi). Universitas Diponegoro, Semarang

Syarif, Nurvaina. (2010).Peranan Transportasi Perdesaan Terhadap Pembangunan Pertanian di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

SUMBER TESIS :

Berdikaryati, Endang Dwi. (2006). *Karakteristik Pola Perjalanan Transportasi Penduduk Daerah Pinggiran*. (Tesis). Universitas Diponegoro, Semarang

SUMBER JURNAL :

Adeng. (2013). Sejarah Sosial Kabupaten Lebak. (Jurnal). Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung. Bandung

Badan Pendapatan Daerah Propinsi Banten dan Badan Pusat Statistik Propinsi Banten. (2003). *Banten Dalam Angka 2002*. Serang, Banten

SUMBER INTERNET :

Anggraeni, Pipit. (2018). Deretan Bus Legendaris di Indonesia Masih Eksis Hingga Sekarang. Tersedia pada <https://www.google.com/amp/s/www.malangtimes.com>. Diakses pada tanggal 7 April 2019